

Fitrianingsih¹

Musnar Indra Daulay²

Putri Hana Pebriana³

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase Media Daun Ketepeng

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan motorik halus anak di KB Nahdhotut Tholabah. Untuk itu diperlukan suatu penerapan yang konkret untuk dapat menemukan cara tepat berkenaan dengan kemampuan motorik halus anak, yaitu penerapan kegiatan kolase dengan media daun ketepeng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah melalui penerapan kegiatan kolase dengan media daun ketepeng dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak di KB Nahdhotut Tholabah. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama dengan Jumlah anak sebanyak 19 orang anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik persentase. Dari hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan seperti telah diuraikan diperoleh kesimpulan terhadap hasil penelitian ini yaitu kemampuan motorik halus anak usia 5-6 di KB Nahdhotut Tholabah dengan penerapan kegiatan kolase dengan media daun ketepeng mengalami peningkatan setiap siklusnya.

kata kunci : *kegiatan kolase, media daun ketepeng, kemampuan motorik halus*

ABSTRACT

This research is motivated by the still low motor skills in the Nahdhotut Tholabah KB. For this reason, a concrete application is needed to find the right way with regard to motor skills, namely the application of collage activities with medium of leaf lime. This study aims to determine whether through the application of collage activities with the medium of ketepeng leaves can improve fine motor skills in children in KB Nahdhotut Tholabah. This type of research is classroom action research which is a reflection of learning activities in the form of an action, which is deliberately raised and occurs in a class together with the number of children as many as 19 children consisting of 9 boys and 10 girls. Data collection techniques in this study are observation and documentation. Data analysis techniques used in this study are percentage techniques. From the results of classroom action research and discussion as described above, the conclusions of the results of this study are fine motorized children aged 5-6 in KB Nahdhotut Tholabah with the application of collage activities with medium of ketepeng leaves has increased each cycle.

Keywords : Kolase activity, medium of leaf lime, fine motor skills

¹ Prodi PG-PAUD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia

² Prodi PG-PAUD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia

³ Prodi PGSD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia

PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak merupakan tempat yang tepat untuk mengembangkan kreatifitas dan keterampilan anak sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi yang memuat aspek-aspek perkembangan kemampuan meliputi pengembangan kemampuan pembentukan perilaku pembiasaan seperti moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian. Sedangkan pengembangan kemampuan dasar meliputi pengembangan kemampuan berbahasa, kognitif, fisik motorik dan kemampuan seni.

Penulis memilih kegiatan kolase dalam rangka meningkatkan motorik halus anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Pamadhi (2008:5.4) pada kegiatan kolase anak dapat berkreasi sesuai dengan menggunakan jari jemari tangan dan merupakan kegiatan menarik bagi anak. Anak dapat menempel, menyusun dan merekatkan bahan-bahan yang tersedia sesuai dengan kreativitas masing-masing. Kegiatan kolase merupakan kegiatan berseni rupa yang diwujudkan dengan teknik menempel dan menyusun bahan yang di sediakan dapat membantu anak dalam mengembangkan aspek motorik halus, dengan menempel dan merekatkan bahan motorik halus anak akan terlatih dan dapat berkembang dengan optimal, serta yang paling penting adalah anak dapat berkreasi dalam memilih dan memadukan bahan alam seperti daun-daunan yang terdapat di alam untuk dikreasikan kedalam bentuk kolase dan menghasilkan karya seni yang indah.

Hasil pengamatan di KB Nahdhotut Tholabah, terlihat masih rendah perkembangan motorik halus hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala atau fenomena khususnya pada aspek perkembangan motorik halus anak, diantaranya: 1) anak belum mampu menempelkan bahan di dalam pola gambar secara teratur dan rapi, 2) kurang trampilanya siswa dalam pengembangan motorik halus dengan menggunakan media bahan alam dalam kegiatan pembelajaran menempel, 3) anak belum bisa mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan-gerakan jemari tangan yang rumit. Sehingga bila permasalahan ini dibiarkan, maka akan memberikan dampak yang kurang baik di kemudian hari.

Terkait dengan berbagai masalah tersebut, perlu adanya suatu upaya perbaikan dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak. Upaya yang dapat dilakukan pendidik atau guru untuk peningkatan kemampuan motorik halus anak adalah melalui media yang kreatif dan menyenangkan bagi anak. Untuk itu peneliti memilih kegiatan kolase dengan berbagai media sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Kegiatan kolase inidapat melatih otot-otot tangan, dan melatih koordinasi mata dengan tangannya. Kolase adalah teknik menggabungkan beberapa objek menjadi satu. Melaluimenggunakan kegiatan kolase dengan berbagai media diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak terutama dalam melatih kemampuan jari-jemari tangan, keterampilan menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas, serta melatih konsentrasi, ketelitian dan kesabaran anak dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan motorik halus.

Oleh sebab itu, penulis akan melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar murid melalui kegiatan kolase. Dengan memperhatikan beberapa dasar permasalahan yang terjadi maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian. Adapun penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Media Daun Ketepeng di KB Nahdhotut Tholabah ”.

KAJIAN TEORETIS

Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Menurut Aisyah (2008:4.35) mengatakan bahwa perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Perkembangan tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir.

Samsudin (2008:25) menjelaskan, bahwa yang dimaksud dengan motorik adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerak-gerak tubuh. Lebih lanjut dijelaskannya bahwa dalam perkembangan motorik terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, saraf dan otak. Ketiga unsur ini melaksanakan masing-masing perannya secara interaksi positif, artinya unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya.

Moeslichatoen (2004:98) mengatakan fisik motorik halus anak adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih, misalnya kemampuan memindahkan benda dengan tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, mencocok gambar dan lain sebagainya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Sehingga dengan kebiasaan yang dilakukan dengan berbagai kegiatan, anak lebih mahir dalam menggerakkan jemarinya untuk melakukan berbagai macam kegiatan.

Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulai yang didapatkannya. Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya. Menurut Nugraha (2007:10.24) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus memerlukan koordinasi mata dan tangan, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik.

Adapun Kegunaan motorik halus bagi anak adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kemandirian, contohnya memakai baju sendiri, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, dll.
- b. Sosialisasi, contohnya ketika anak menggambar bersama teman-temannya.
- c. Pengembangan konsep diri, contohnya anak telah mandiri dalam melakukan aktivitas tertentu.
- d. Kebanggaan diri, anak yang mandiri akan merasa bangga terhadap kemandirian yang dilakukannya.
- e. Berguna bagi keterampilan dalam aktivitas sekolah misalnya memegang pensil atau pulpen.

Selanjutnya menurut Masitoh (2006:2.13) alasan untuk mempelajari kegiatan motorik sejak kecil adalah sebagai berikut:

- a. Tubuh anak lebih lentur ketimbang tubuh orang dewasa sehingga anak lebih mudah menguasai keterampilan motorik
- b. Anak belum banyak memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajarinya, sehingga anak mempelajari keterampilan baru dengan lebih mudah
- c. Secara keseluruhan anak lebih berani pada waktu kecil ketimbang setelah besar

- d. Anak-anak menyukai pengulangan
- e. Anak memiliki waktu yang lebih banyak untuk mempelajari keterampilan motorik

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat lima fungsi kemampuan motorik halus anak yaitu dapat mengembangkan kemandirian, sebagai aktifitas yang dapat berhubungan dengan orang lain, anak dapat mandiri dalam melakukan aktivitas tertentu, dan berguna bagi keterampilan dalam aktivitas sekolah misalnya memegang pensil atau pulpen.

Kemampuan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Otot motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Sehingga dengan kebiasaan yang dilakukan dengan berbagai kegiatan, anak lebih mahir dalam menggerakkan jemarinya untuk melakukan berbagai macam kegiatan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, yaitu faktor dari dalam atau bawaan dan faktor dari luar berupa stimulasi yang diberikan kepada anak untuk perkembangan motorik halus nya, misalnya adanya aktivitas kegiatan yang menggunakan otot-otot jari tangan mereka.

Dari sejumlah faktor tersebut setiap anak memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap perkembangan motorik halus nya. Artinya tidak semua anak dipengaruhi oleh faktor tersebut, namun secara umum faktor lingkungan dan rangsangan lebih memberikan pengaruh yang nyata dibandingkan dari faktor-faktor yang lainnya

Pengertian kolase menurut kamus besar Bahasa Indonesia, komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan (kain, kertas, kayu) yang ditempelkan pada permukaan gambar. Selanjutnya menurut Pamadhi (2008:5.4) Kolase juga merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam- macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya, sehingga menjadi karya seni rupa dua dimensi yang dirangkum, dapat digolongkan / dijadikan bahan kolase.

Kolase memiliki unsur- unsur seni rupa lain, yaitu unsur seni lukis dari bentuk dua dimensi yang datar dan menggambarkan suatu bentuk tetapi diwakili oleh benda yang bermacam- macam sebagai pengganti garis, warna dan bidangnya. Garis, warna dan bidang sebagai unsur seni lukis yang kedudukannya diganti oleh barang- barang atau material sebagai unsur kolase. Misalnya dalam ungkapan sebuah kendaraan motor, obat nyamuk bakar menggambarkan roda, bollpoint bekas menggambarkan unsur kendaraanpada bagian sepak bor, batu baterai untuk menggambarkan tanki motor, bola lampu senter sebagai gambaran lampu sepeda motor dan lain- lain. Unsur seni kriya, kolase dalam pembuatannya memerlukan kesabaran yang tinggi dan ketrampilan menyusun, menempel, merangki dan lain sebagainya membutuhkan ketrampilan.

Lebih lanjut Pamadhi (2008: 5.5), unsur dekorasi kolase sangat sulit menggambarkan dengan gaya naturalis karena materialnya terdiri dari bahan- bahan yang beraneka dan berbentuk benda utuh, sehingga untuk menggambarkan bentuk elastis naturalis sangat sulit. Dari kesulitan menggambarkan gaya natural ini maka seni kolase biasanya merangkai unsur-unsur tersebut menjadi gambar dekorasi, yaitu unsur menghiasnya yang ditonjolkan, misalnya gambar delman, gambar rumah, gambar kereta api dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan bertempat di KB Nahdhotut Tholabah. Penelitian ini direncanakan pada semester 2 tahun ajaran 2017/2018 Adapun penelitian ini dimulai pada bulan maret 2018 sampai dengan Agustus 2018.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A KB Nahdhotut Tholabah yang berjumlah 19 orang anak yang terdiri dari 9 orang anak laki-laki dan 10 orang anak perempuan. Dimana subjek penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda antar satu anak dengan yang lainnya. Sehingga hasil penelitian diharapkan bisa lebih objektif.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2008) penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu, agar dapat memperbaiki praktek pembelajaran dikelasnya secara profesional.

Teknik analisis data ini diperoleh dengan cara merefleksi hasil observasi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dikelas. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil observasi.

Untuk menentukan keberhasilan kemampuan anak selama proses pembelajaran diolah dengan menggunakan rumus persentase, sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka *persentase*

100% = Bilangan Tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Awal Kemampuan Anak

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas yaitu melalui pengamatan. Pengamatan ini dilakukan pada bulan Juli 2018 pada kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di KB Nahdhotut Tholabah. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada saat itu dengan tema binatang.

Guru melakukan tanya jawab tentang apa-apa saja kegiatan yang dilakukan mulai dari bangun tidur hingga pergi ke sekolah. Pada awalnya guru menggunakan metode bercerita untuk menjelaskan kepada anak tentang aktivitas yang dilakukan oleh anak. Pada saat menjawab pertanyaan yang diberikan guru, masih banyak anak yang tidak dapat menjawab dengan benar. Faktor kurang menariknya media pembelajaran merupakan salah satu sebab mereka tidak dapat menjawab pertanyaan. Karena media yang digunakan masih kurang bervariasi khususnya pada pelajaran motorik halus ini guru hanya bercerita sehingga anak terlihat bosan. Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut dapat dikatakan kemampuan motorik halus anak masih belum berkembang dengan baik (kurang). Data di bawah ini diperoleh dari empat aspek yang diamati tentang kemampuan motorik halus yang dicapai oleh anak. Hasil observasi awal yang diperoleh ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Data Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Pratindakan

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	BB (Belum Berkembang)	17	89.47
2	MB (Mulai Berkembang)	2	10.53
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	0	0.00
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	0	0.00

Dari data rekapitulasi persentase perkembangan kemampuan motorik halus anak pratindakan dapat diperoleh keterangan bahwa anak yang kriteria "belum berkembang" ada 17 (89,47%), anak yang kriteria "mulai berkembang" ada 2 (10,53%), dan tidak terdapat anak dengan kriteria "berkembang sesuai harapan" dan "berkembang sangat baik". Anak yang berada kriteria mulai berkembang tersebut mendapatkan skor 9 dari jumlah skor maksimal yang ada yaitu 20. Anak tersebut sudah mulai mampu menggenggam alat dan bahan kolase, menjimpit peralatan yang digunakan dalam kolase, memegang bahan dan peralatan kolase dengan benar, menggunting daun ketepeng dengan benar dan cepat dan mampu menempel bahan kolase pada media daun ketepeng.

Berdasarkan data di atas, keadaan tersebut menjadi landasan peneliti untuk melakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan media daun ketepeng, dengan menggunakan alat dan bahan yang sudah disediakan oleh guru menggunakan bahan yang beragam dan bervariasi serta pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan minat anak. Kegiatan kolase dengan media daun ketepeng diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A KB Nahdhotut Tholabah.

Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Adapun hasil peningkatan motorik halus anak berdasarkan observasi pratindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Rekapitulasi Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

NO	Nama Anak	Kriteria Berhitung Permulaan Anak		
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Anak 01	35	60	78
2	Anak 02	30	33	50
3	Anak 03	40	48	58
4	Anak 04	35	48	78
5	Anak 05	45	65	83
6	Anak 06	35	75	95
7	Anak 07	30	48	68
8	Anak 08	40	55	80

NO	Nama Anak	Kriteria Berhitung Permulaan Anak		
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
9	Anak 09	35	40	68
10	Anak 10	35	50	90
11	Anak 11	40	33	50
12	Anak 12	35	48	58
13	Anak 13	35	48	78
14	Anak 14	40	70	85
15	Anak 15	30	65	80
16	Anak 16	40	40	73
17	Anak 17	35	65	75
18	Anak 18	45	73	93
19	Anak 19	30	53	80

Dari tabel rekapitulasi di atas, dapat diperjelas melalui tabel berikut

Tabel 3

Rekapitulasi Data Motorik halus Anak Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Kriteria	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	BB	17	89,47	4	21,05	0	0,00
2	MB	2	10,53	8	42,11	2	10,53
3	BSH	0	0,00	7	36,84	6	31,58
4	BSB	0	0,00	0	0,00	11	57,89

Dari data di atas diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak pada pratindakan, anak yang berada pada kriteria belum berkembang ada 17 anak yaitu sebesar (89,47%), kriteria mulai berkembang ada 2 anak yaitu sebesar (10,53). Pada siklus I anak yang berada pada kriteria belum berkembang terdapat 4 anak yaitu sebesar (21,05%), kriteria mulai berkembang terdapat 8 anak yaitu sebesar (42,11%) dan kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 7 anak yaitu sebesar (36,84%). Pada siklus II anak yang memiliki kriteria mulai berkembang ada 2 anak yaitu sebesar (10,53%), kriteria berkembang sesuai harapan terdapat 6 anak yaitu sebesar (31,58%) dan kriteria berkembang sangat baik ada 11 anak yaitu sebesar (57,89%). Data pada tabel 4.12 persentase kemampuan motorik halus anak pratindakan, siklus I dan siklus II di atas dapat diperjelas melalui gambar berikut. Adapun hasil lampiran dapat dilihat pada halaman 99, 100 dan 101.

Dapat diketahui bahwa hasil tindakan pada Pratindakan, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Anak yang telah mencapai perkembangan motorik halus pada pratindakan kriteria "belum berkembang" ada 17 anak dengan persentase (89,47) dan pada siklus I berkurang menjadi 4 anak dengan persentase (21,05). Anak yang kriteria "mulai berkembang" pada pratindakan ada 2 anak dengan persentase (10,53), namun berkurang pada siklus II menjadi 8 anak dengan persentase (42,11). Pada kriteria "berkembang sesuai harapan" mengalami peningkatan dari pratindakan meningkat pada

siklus I menjadi 7 anak (36,84) dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 6 anak yaitu menjadi sebesar (31,58). Sedangkan pada kriteria "berkembang sangat baik" ada 11 anak yaitu menjadi sebesar (57,89), ini terjadi pada siklus II. Setelah melihat hasil data kemampuan motorik halus anak di atas, dapat diketahui bahwa melalui proses kegiatan pembelajaran kegiatan kolase dengan media daun ketepeng lebih menarik dan menyenangkan bagi anak.

PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dan 2 Siklus. Setiap Siklus terdiri dan perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh pada siklus ini didapat dari data yang berupa lembar observasi. Dari data lembar observasi tersebut hasilnya akan digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada anak.

Kemampuan motorik halus anak dapat dilihat dari pratindakan berada pada kriteria "belum berkembang" yaitu 17 anak (89,47). Setelah adanya tindakan pada siklus I yaitu melalui kegiatan kolase dengan media daun ketepeng, terjadi peningkatan yaitu berkurang menjadi 4 anak (21,05). Pada kriteria "mulai berkembang" meningkat dari pratindakan 2 anak (10,53) meningkat menjadi 1 anak (42,11) di siklus I dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 2 anak (10,53). Pada kriteria "berkembang sesuai harapan" meningkat dari pratindakan tidak ada, meningkat menjadi 7 anak (36,84) di siklus I dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 6 anak (31,58). Pada kriteria "berkembang sangat baik" meningkat dari pratindakan tidak ada, juga tidak terdapat di siklus I dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 11 anak (57,89).

Dari hasil data yang diperoleh pada siklus I masih perlu melakukan tindakan berikutnya karena hasil yang didapat belum optimal. Data yang diperoleh pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang lebih baik. Motorik halus anak meningkat.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan kegiatan kolase dengan media daun ketepeng dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di KB Nahdhotut Tholabah. Peningkatan kemampuan motorik halus anak dari siklus I menunjukkan bahwa kegiatan kolase dengan media daun ketepeng yang dibawakan telah memberikan dampak positif terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di KB Nahdhotut Tholabah. Anak berhasil dalam belajar karena keberhasilan guru dalam menggunakan metode dan memotivasi anak dalam melakukan tindakan kelas, adapun hasil dari pengamatan tersebut guru mampu dan berhasil melakukan tindakan kelas ini dengan baik sehingga pembelajaran dapat tercapai.

Kolase juga merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya, sehingga menjadi karya seni rupa dua dimensi yang dirangkum, dapat digolongkan / dijadikan bahan kolase.

Pamadhi (2008:5.33) menyatakan bahwa berkarya seni apapun telah terbukti secara tidak langsung sangat membantu pendidikan melalui penerapan metode pembelajaran melalui pendidikan seni dalam upaya untuk membantu pengembangan berbagai fungsi perkembangan dalam diri seorang anak yang meliputi kemampuan fisik, daya pikir, daya cerap, cita rasa keindahan, kreativitas.

Pembelajaran di Taman Kanak-kanak harus dilakukan dengan menyenangkan. Banyak hal yang dapat dilakukan agar pembelajaran menyenangkan misalnya dengan menggunakan berbagai media pembelajaran dan guru yang aktif. Perkembangan motorik halus anak kurang berkembang optimal jika tidak ada motivasi serta dorongan dari guru.

Pada saat pelaksanaan kegiatan kolase dengan media daun ketepeng dengan bahan yang bervariasi di KB Nahdhotut Tholabah guru memotivasi semua anak, khususnya pada anak yang belum mampu menempel dengan baik. Setelah dilakukan tindakan, pada siklus I anak sudah mulai mampu menempel dengan baik mesti perlu bantuan atau bimbingan dari guru. Pada siklus II anak-anak sudah menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus anak, dengan melihat hasil karya anak yang sudah rapi, bersih, dan ketelitian anak dalam kegiatan kolase dengan media daun ketepeng. anak-anak terlihat antusias dalam kegiatan tersebut.

Hubungan antara motorik halus anak dengan kegiatan kolase dengan daun ketepeng yaitu bahwa kemampuan motorik halus merupakan kesanggupan untuk menggunakan otot tangan dengan baik, terutama jari-jari tangan antara lain. Hal ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan anak, mulai dari mengambil lem dan mengoleskannya pada permukaan gambar, menjimpit bahan kolase dengan jari, menyusun dan merekatkan bahan kolase dengan menempelkan pada permukaan gambar. Hubungan keduanya sangat terkait, melalui kolase dapat menggerakkan jari-jemari dalam kegiatan menempel potongan kolase pada pola gambar selain itu mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan.

SIMPULAN

Simpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan seperti telah diuraikan diperoleh kesimpulan terhadap hasil penelitian ini yaitu:

1. Dengan penerapan kegiatan kolase dengan media daun ketepeng dapat meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di KB Nahdhotut Tholabah. Peningkatan ini terjadi karena setiap tahap pelaksanaan pertemuan dilakukan perbaikan-perbaikan, sehingga anak terbiasa dengan kegiatan pembelajaran dengan penerapan kegiatan kolase dengan media daun ketepeng.
2. Motorik halus anak usia 4-5 di KB Nahdhotut Tholabah dengan penerapan kegiatan kolase dengan media daun ketepeng mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada data awal diperoleh nilai 36,32% dengan kriteria BB (belum berkembang). Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai sebesar 44,47% dengan MB (Mulai berkembang) dan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai sebesar 62,11% dengan kriteria BSH (Berkembang sesuai harapan). pada siklus II pertemuan 1 diperoleh nilai sebesar 72,37% dengan BSH (Berkembang sesuai harapan) dan pada siklus II pertemuan 2 diperoleh nilai sebesar 76,58% dengan kriteria BSB (Berkembang sangat baik)

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha, dkk, 2007. *Kurikulum dan bahan belajar TK*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Arikunto Suharsimi, dkk. 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta
- Bambang Sujiono dkk. 2007. *Metode pengembangan fisik*. Jakarta. Universitas terbuka
- Depdiknas. 2009. *Kurikulum Permen 58*, Jakarta : Direktorat Pendidikan Dasar
- Hajar Pamadhi. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Jhon W. Santrock. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Kencana
- Lara Fidani, dkk. 2010. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta. Universitas Terbuka

- Lolita Indraswari.2015. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam*. Jurnal Pesona PAUD
- Margono.2010.*Metodologi Penelitian Pendidikan*. Semarang:Rineka Cipta
- Martinis Yamin. 2010. *Panduan pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. GP Press
- Masitoh, dkk. 2006. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Moeslichatoen, 2004. *Metode pengajaran di TK* , Jakarta, Rineka Cipta
- Rumini S, Sundari S. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*: Buku Pegangan
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta, Prenada Media Group
- Sugiono.2008. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Siti Aisyah. 2007. *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Sumantri.M.S. 2005.*Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Syakir Muharrar. Sri Verayanti. (2013).*Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*.Jakarta. Erlangga.
- Vivi Kurnia Herviani. 2017. *Kegiatan Kolase Tiga Dimensi Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Autis di TK*. Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Penelitian